

Faktor Penentu Pertumbuhan Ekonomi di Wilayah Barat Indonesia

Hariarmis¹, Sabir²

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Hasanuddin, Indonesia,
alxxx277@gmail.com

²Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Hasanuddin, Indonesia,
Sabir0203@gmail.com

E-mail Korespondensi: alxxx277@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sulawesi Barat. Adapun variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu infrastruktur jalan, investasi dan tenaga kerja sebagai variabel bebas dan pertumbuhan ekonomi sebagai variabel terikat. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah panjang jalan dalam kondisi baik untuk menggambarkan infrastruktur jalan, investasi swasta untuk menggambarkan investasi, jumlah tenaga kerja yang bekerja untuk menggambarkan tenaga kerja, dan PDRB Sulawesi Barat untuk menggambarkan pertumbuhan ekonomi, yang berupa data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Sulawesi Barat mulai tahun 2006 hingga tahun 2020. Metode analisis yang digunakan ialah analisis regresi linear berganda dengan menggunakan program olah data SPSS 25. Hasil penelitian menunjukkan bahwa infrastruktur jalan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, sedangkan investasi dan tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Sulawesi Barat.

Kata Kunci: Infrastruktur Jalan, Investasi, Tenaga Kerja, Pertumbuhan Ekonomi

ABSTRACT

This study aims to determine the factors that influence economic growth in West Sulawesi Province. The variables used in this study are road infrastructure, investment and labor as independent variables and economic growth as the dependent variable. The data used in this study are the length of roads in good condition to describe road infrastructure, private investment to describe investment, the number of workers working to describe labor, and West Sulawesi GRDP to describe economic growth, in the form of secondary data obtained from the Badan Pusat Statistik (BPS) of West Sulawesi Province from 2006 to 2020. The analytical method used is multiple linear regression analysis using the SPSS 25 data processing program. The results show that road infrastructure has no significant effect on economic growth, while investment and labor employment has a positive and significant impact on the economic growth of West Sulawesi Province.

Keywords: Road Infrastructure, Investment, Labor, Economic Growth

PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator untuk mengukur keberhasilan pembangunan ekonomi di suatu negara. Pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan berkelanjutan merupakan kondisi utama bagi kelangsungan pembangunan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi berarti perkembangan produksi barang dan jasa di suatu negara, seperti penambahan jumlah produksi barang industri, perkembangan infrastruktur, penambahan jumlah sekolah, penambahan produksi sector jasa dan penambahan produksi barang modal (Sukirno, 2011).

Paddu (2024) menunjukkan bahwa adopsi energi terbarukan dapat berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi dan keberlanjutan di Indonesia. Selain itu, Razak (2023) menekankan bahwa analisis moderasi dana desa menunjukkan dampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi di daerah pedesaan, yang relevan untuk konteks Sulawesi Barat.

Menurut Subandi (2014), pembangunan ekonomi merupakan suatu rangkaian proses kegiatan yang dilakukan oleh suatu negara untuk mengembangkan kegiatan atau aktivitas ekonomi guna meningkatkan taraf hidup/kemakmuran (*Income per-kapita*) masyarakat di suatu daerah atau negara dalam jangka panjang. Kemakmuran itu sendiri dapat ditunjukkan dengan meningkatnya pendapatan perkapita masyarakat di daerah atau negara tersebut, karena kenaikan pendapatan perkapita merupakan suatu pencerminan dari timbulnya perbaikan dalam kesejahteraan ekonomi masyarakat. Pembangunan seyogianya dapat memperluas akses publik untuk memperoleh sumber-sumber daya yang diperlukan guna mencapai kesejahteraan masyarakat, mempermudah akses public untuk memperoleh dan menikmati berbagai fasilitas pelayanan dasar (pendidikan, kesehatan, air bersih, listrik, keamanan, dan lain-lain), serta menjamin ketersediaan infrastruktur dan kontinuitas sumber-sumber daya tersebut bagi kelangsungan hidup masyarakat (Maqin, 2011).

Berdasarkan definisi-definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa pembangunan ekonomi adalah sebuah proses peningkatan penghasilan total dan penghasilan perkapita suatu daerah dengan memperhitungkan segala perubahan yang ada. Pembangunan ekonomi juga merupakan hal penting yang wajib diupayakan oleh semua daerah demi kepentingan bersama. Karena langkah tersebut merupakan cara yang ampuh untuk meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran rakyat.

Pertumbuhan ekonomi di suatu daerah dapat dipengaruhi oleh berbagai macam faktor baik berupa faktor fisik, sumber daya manusia, maupun faktor-faktor dari segi finansial. Faktor

fisik seperti tingkat ketersediaan infrastruktur akan berpengaruh pada tingkat produktifitas suatu daerah. Ketersedian infrastruktur yang baik akan mempermudah proses produksi di suatu daerah, selain itu juga dapat memicu minat investor untuk menanamkan modalnya di daerah tersebut. Besarnya investasi di suatu daerah akan mendorong pertumbuhan sektor produksi di daerah tersebut, yang akan berdampak pada tingkat penyerapan tenaga kerja.

Dari berbagai jenis infrastruktur, infrastruktur jalan merupakan salah satu faktor yang paling berpengaruh pada tingkat produksi suatu daerah. Infrastruktur jalan merupakan faktor penting yang sangat berpengaruh pada kelancaran arus barang dan jasa antara pusat-pusat produksi, sumber bahan baku, dan daerah pemasaran atau sebaliknya. Karena pengaruhnya pada produktivitas tersebut, maka sangat menarik untuk melihat bagaimana pengaruh infrastruktur jalan terhadap pertumbuhan ekonomi. Begitu juga dengan tingkat investasi yang sangat berpengaruh pada perkembangan sektor produksi dan perdagangan di suatu daerah, secara langsung atau tidak langsung akan berpengaruh pada pertumbuhan ekonomi. Dari segi sumber daya manusia, berkembangnya sektor produksi dan perdagangan di suatu daerah akan berpengaruh pada tingkat penyerapan tenaga kerja, yang berujung pada jumlah tenaga kerja yang bekerja di suatu daerah. Besarnya tenaga kerja yang bekerja akan berpengaruh positif terhadap pendapatan perkapita masyarakat, yang secara tidak langsung berpengaruh pada daya beli masyarakat. Daya beli masyarakat yang meningkat akan mendorong bertumbuhnya sektor konsumsi.

Sulawesi barat merupakan sebuah provinsi yang terbentuk pada tahun 2004, dari hasil pemekaran provinsi sulawesi selatan. Daerah-daerah yang kini menjadi bagian dari Sulawesi Barat, merupakan daerah-daerah yang tertinggal jika dibandingkan dengan kabupaten lain di Sulawesi selatan kala masih menjadi bagian dari sulawesi selatan utamanya di bidang infrastruktur. Sebagai sebuah provinsi yang masih muda, pertumbuhan ekonomi di Sulawesi Barat cukup tertinggal bila dibandingkan dengan provinsi-provinsi lain. Hal ini tidak lepas dari kurangnya sarana yang dapat mendukung aktivitas perekonomian. Kondisi tersebut diresponoleh pemerinah daerah dengan melakukan berbagai peningkatan-peningkatan infrasruktur seperti infrastruktur jalan, infrastruktur air, infrastruktur listrik, dan berbagai infrastruktur-infrastruktur lain.

Pembangunan infrastruktur tersebut selain bertujuan untuk memerlancar aktivitas perekonomian di Sulawesi Barat, juga diharapkan dapat menarik minat investor untuk berinvestasi di Sulawesi Barat. Peningkatan investasi diharapkan dapat mendorong

pertumbuhan berbagai macam sektor produksi seperti sektor perindustrian, pertanian, perikanan, dan sektor-sektor lainnya. Pertumbuhan sektor-sektor tersebut juga diharapkan dapat mendorong penyerapan tenaga kerja, sehingga dapat meningkatkan jumlah tenaga kerja yang bekerja dan pendapatan perkapita masyarakat.

TINJAUAN PUSTAKA

Pertumbuhan Ekonomi

Menurut Tarigan (2012), Pertumbuhan ekonomi merupakan penambahan pendapatan masyarakat secara keseluruhan yang terjadi di suatu wilayah, penambahan pendapatan tersebut adalah kenaikan seluruh nilai tambah (value added) yang terjadi di wilayah tersebut. Pendapatan wilayah menggambarkan balas jasa bagi faktor-faktor produksi yang beroperasi di daerah tersebut (Tanah, Modal, Tenaga kerja, dan Teknologi), hal ini berarti dapat menggambarkan kemakmuran daerah tersebut. Kemakmuran suatu wilayah selain ditentukan oleh besarnya nilai tambah yang tercipta di wilayah tersebut juga ditentukan oleh seberapa besar terjadi Transfer Payment, yaitu bagian pendapatan yang mengalir ke luar wilayah atau mendapat aliran dana dari luar wilayah. Pertumbuhan perekonomian suatu negara dapat dilihat dari jumlah Produk Domestik Bruto (PDB) negara tersebut. PDB sendiri merupakan total output akhir barang dan jasa yang dihasilkan oleh perekonomian suatu negara dalam wilayah negara itu, baik oleh warga negara maupun non-warga negara (Todaro, 2011).

Agussalim (2024) menjelaskan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kesehatan anak di Tanralili dapat memengaruhi produktivitas tenaga kerja dan pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan. Sementara itu, Yunus (2024) menunjukkan bahwa dampak perubahan iklim terhadap pengangguran siklis di Indonesia menunjukkan perlunya kebijakan adaptasi untuk mendukung pertumbuhan ekonomi. Anwar (2024) menyoroti bahwa inklusi keuangan berhubungan erat dengan pertumbuhan ekonomi, dan penelitian ini menunjukkan pentingnya kebijakan yang mendukung akses keuangan di Sulawesi Barat. Fatmawati (2024) menambahkan bahwa pengeluaran pemerintah memiliki peran kunci dalam mengurangi ketimpangan regional, yang sangat relevan untuk pertumbuhan ekonomi di Sulawesi Barat. Hamrullah (2023) menyatakan bahwa penguatan kapasitas organisasi publik dapat meningkatkan efektivitas program pemberdayaan masyarakat dan berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi.

Reviane (2021) mencatat bahwa perilaku konsumen dalam sistem listrik Prabayar selama

pandemi menunjukkan adaptasi yang diperlukan untuk mendukung pertumbuhan ekonomi lokal. Tajibu (2023) menekankan bahwa kesadaran konsumen di sektor perbankan dapat mempengaruhi stabilitas ekonomi, yang penting untuk pertumbuhan di daerah.

Infrastruktur Jalan

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) mengartikan infrastruktur sebagai prasarana. Infrastruktur merujuk pada sistem fisik yang menyediakan transportasi, pengairan, drainase, bangunan-bangunan gedung dan fasilitas publik yang lain yang dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan dasar manusia dalam lingkup sosial dan ekonomi. Infrastruktur merupakan investasi yang dilakukan oleh pemerintah dalam bentuk modal publik seperti jalan, jembatan, dan sistem saluran pembuangan. Infrastruktur yang memadai sangat diperlukan untuk meningkatkan perekonomian suatu wilayah (Mankiw, 2010).

Jalan merupakan infrastruktur yang sangat penting dalam operasional dan pengembangan sarana transportasi. Peningkatan infrastruktur jalan akan mendorong berkembangnya sarana transportasi berupa peningkatan aksesibilitas, pengurangan waktu tempuh, dan biaya pergerakan barang, manusia serta jasa. Peningkatan transportasi tidak hanya mempengaruhi orang atau bisnis yang berhubungan langsung dengan fasilitas transportasi, tetapi juga pada konsumen barang dan jasa baik berupa pengurangan harga serta peningkatan upah bagi para pekerja (Sidik, 2011).

Investasi

Segala sesuatu yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan menciptakan dan menambah nilai kegunaan hidup adalah investasi, jadi investasi bukan hanya dalam bentuk fisik, melainkan juga non fisik terutama peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM). Menurut Ain (2021), Investasi merupakan penanaman modal pada suatu perusahaan dalam rangka untuk menambah barang-barang modal dan perlengkapan produksi yang sudah ada supaya menambah jumlah produksi.

Berdasarkan jenisnya investasi dibagi menjadi dua jenis, yaitu:

1. Investasi Pemerintah, adalah investasi yang dilakukan oleh pemerintah pusat maupun pemerintah daerah. Pada umumnya investasi yang dilakukan oleh pemerintah tidak dimaksudkan untuk memperoleh keuntungan.

2. investasi swasta, adalah investasi yang dilakukan oleh sektor swasta nasional yaitu Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) ataupun investasi yang dilakukan oleh swasta asing atau disebut Penanaman Modal Asing (PMA).
 - Investasi asing atau PMA berdasarkan UU Penanaman Modal No.25 Tahun 2007 merupakan pelaksanaan usaha dengan menanamkan modal yang sepenuhnya modal asing ataupun berbagi dengan investor dalam negeri, oleh investor asing di wilayah NKRI.
 - Investasi dalam negeri atau PMDN berdasarkan UU Penanaman Modal No.25 Tahun 2007 merupakan investor dalam negeri yang menanamkan modal untuk memulai usaha menggunakan modal dalam negeri di wilayah NKRI.

Tenaga Kerja

Tenaga kerja adalah setiap orang laki-laki maupun wanita yang sedang dalam atau akan melakukan pekerjaan, baik luar maupun dalam hubungan kerja guna menghasilkan barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan masyarakat, dengan kata lain orang dalam usia kerja dianggap mampu bekerja (Bawuno, 2015). Tenaga kerja adalah individu yang menawarkan keterampilan dan kemampuan untuk memproduksi barang atau jasa agar perusahaan dapat meraih keuntungan dan untuk itu individu tersebut akan memperoleh gaji atau upah sesuai dengan keterampilan yang dimilikinya.

Secara tidak langsung jumlah angkatan kerja yang bekerja merupakan gambaran kondisi dari lapangan kerja yang tersedia. Semakin besar lapangan kerja yang tersedia maka akan semakin banyak angkatan kerja yang terserap. Dengan terserapnya angkatan kerja maka total produksi di suatu daerah akan meningkat. Meningkatnya permintaan atas tenaga kerja (dari sektor tradisional) bersumber pada ekspansi kegiatan sektor modern. Dengan demikian salah satu faktor yang berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi adalah tenaga kerja (Hellen, 2017).

Hubungan Infrastruktur Jalan Dengan Pertumbuhan Ekonomi

Adanya infrastruktur dapat mempermudah kegiatan ekonomi disuatu negara yang pada akhirnya akan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di negara tersebut. Infrastruktur yang lebih baik dapat mengurangi biaya transaksi, memperluas akses pasar, dan dapat memperbaiki

tingkat pendapatan penduduk. Ketersediaan infrastruktur merupakan elemen yang sangat penting dalam proses produksi dari sektor-sektor ekonomi seperti perdagangan, perindustrian, dan pertanian. Hal ini tentu saja akan meningkatkan efisiensi dalam proses produksi maupun dalam menunjang proses pendistribusian (Keusuma, 2015). Infrastruktur sendiri merupakan prasyarat bagi sektor-sektor lain untuk berkembang dan juga sebagai sarana penciptaan hubungan antara yang satu dengan yang lainnya. Sebagai sarana penunjang kelancaran aktifitas transportasi, infrastruktur jalan sangat berdampak pada proses distribusi barang, baik dalam proses produksi maupun dalam penyaluran barang ke konsumen.

Jalan berperan penting dalam merangsang maupun mengantisipasi pertumbuhan ekonomi yang terjadi. Infrastruktur jalan merupakan infrastruktur yang sangat dibutuhkan bagi transportasi darat. Infrastruktur jalan merupakan lokomotif untuk menggerakkan pembangunan ekonomi bukan hanya di perkotaan tetapi juga di wilayah pedesaan atau wilayah terpencil (Prapti, 2015).

Hubungan Investasi Dengan Pertumbuhan Ekonomi

pembentukan investasi merupakan faktor penting yang bertanggung jawab terhadap pertumbuhan dan pembangunan ekonomi suatu negara. Ketika pengusaha atau individu atau pemerintah melakukan investasi, maka ada sejumlah modal yang ditanam atau dikeluarkan, atau ada sejumlah pembelian barang-barang yang tidak di konsumsi, tetapi digunakan untuk produksi, sehingga menghasilkan barang dan jasa di masa akan datang. Investasi dalam peralatan modal atau pembentukan modal tidak saja dapat meningkatkan faktor produksi atau pertumbuhan ekonomi, namun juga dapat memberikan kesempatan kerja bagi masyarakat. Dalam hal ini, jumlah pengangguran tentunya akan turun (Ain', 2021).

Menurut Sukirno (2011), kegiatan investasi memungkinkan suatu masyarakat terus menerus meningkatkan kegiatan ekonomi dan kesempatan kerja, meningkatkan pendapatan nasional dan meningkatkan taraf kemakmuran masyarakat. Peranan ini bersumber dari tiga fungsi penting dari kegiatan investasi, yakni: pertama investasi merupakan salah satu komponen dari pengeluaran agregat, sehingga kenaikan investasi akan meningkatkan permintaan agregat, pendapatan nasional serta kesempatan kerja. Kedua, penambahan barang modal sebagai akibat investasi akan menambah kapasitas produksi. Ketiga, investasi selalu diikuti oleh perkembangan teknologi.

Hubungan Tenaga Kerja Dengan Pertumbuhan Ekonomi

Tenaga kerja merupakan faktor yang terpenting dalam proses produksi karena tenaga kerja yang akan menggerakkan semua sumber-sumber produksi untuk menghasilkan barang. Kemajuan perekonomian suatu negara tidak terlepas dari produktivitas kerja penduduknya. Adapun produktivitas sendiri harus didukung oleh tingkat investasi dan sumber daya manusia yang memadai. tenaga kerja merupakan sumber daya potensial sebagai penggerak dan juga pelaksana dari pembangunan sehingga nantinya dapat memajukan daerah tersebut (Widayati, 2019).

Tenaga kerja merupakan factor produksi yang sangat penting yang secara aktif mengolah sumber lain (Bawuno, 2015). Pertumbuhan penduduk dan pertumbuhan Angkatan Kerja (AK) secara tradisional dianggap sebagai salah satu factor positif yang memacu pertumbuhan ekonomi. Jumlah tenaga kerja yang lebih besar berarti akan menambah tingkat produksi, sedangkan pertumbuhan penduduk yang lebih besar berarti ukuran pasar domestiknya lebih besar. Dalam keadaan demikian penawaran tenaga kerja mengandung elastisitas yang tinggi. Meningkatnya permintaan atas tenaga kerja (dari sector tradisional) bersumber pada ekspansi kegiatan sektor modern. Dengan demikian salah satu faktor yang berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi adalah tenaga kerja (Hellen, 2017).

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data tersebut dalam bentuk data time series periode 2006-2020 di Provinsi Sulawesi Barat. Data-data yang dimaksud yaitu data panjang jalan dalam kondisi baik, investasi swasta, dan jumlah tenaga kerja yang bekerja, serta PDRB provinsi Sulawesi Barat sebagai indikator pertumbuhan ekonomi. Adapun sumber data diperoleh dari pengumpulan data baik dari instansi maupun publikasi Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Sulawesi Barat.

Metode Analisis Data

Untuk mengetahui besarnya pengaruh dari suatu variabel bebas (*independent variable*) terhadap variabel terikat (*dependent variable*) maka penelitian ini menggunakan model regresi linear berganda (*Multiple Regression*) dengan metode kuadrat terkecil atau *Ordinary Least*

Square (OLS). Metode ini diyakini mempunyai sifat-sifat yang dapat diunggulkan, yaitu secara teknis sangat kuat, mudah dalam perhitungan dan penarikan interpretasinya. Disamping itu, karena sifat penaksir OLS yang BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*), dimana kelas penaksir tidak bisa mempunyai varians yang minimum.

Untuk mengetahui pengaruh panjang jalan dalam kondisi baik (X1), investasi swasta (X2), dan jumlah tenaga kerja yang bekerja (X3), terhadap pertumbuhan ekonomi (Y) yang di dapatkan di provinsi Sulawesi Barat tiap tahunnya yang di nyatakan dalam bentuk fungsi sebagai berikut.

$$Y = f(X1, X2, X3, \dots) \dots \dots \dots (1)$$

Model ekonomi tersebut kemudian ditransformasikan ke dalam model regresi linear berganda semi logaritma natural sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \mu \dots \dots \dots (2)$$

Dimana:

Y = PDRB (dalam milyar rupiah)

X1 = panjang jalan dalam kondisi baik (dalam km)

X2 = investasi swasta (dalam juta rupiah)

X3 = jumlah tenaga kerja yang bekerja (dalam jiwa)

β_0 = Intersep/konstanta

β_1 = Koefisien regresi tingkat panjang jalan dalam kondisi baik

β_2 = Koefisien regresi investasi swasta

β_3 = Koefisien regresi jumlah tenaga kerja yang bekerja

μ = Disturbance Error

HASIL KAJIAN DAN DISKUSI

Hasil estimasi pengaruh tingkat partisipasi angkatan kerja, pengeluaran perkapita, Pendidikan dan kesehatan terhadap pertumbuhan ekonomi pada tahun 2004 hingga pada tahun 2020 di Kota Baubau, yang dapat dilihat dari Tabel berikut:

Tabel 4.1

Rekapitulasi Data Hasil Regrasi Linear Berganda

Variabel	Koefisien Regresi	T-Statistic	Sig.
Konstanta	-13671.899		
LnX1 → Y	0.646	0.971	0.353
LnX2 → Y	0.001	5.664	0.000
LnX3 → Y	0.042	3.475	0.005
Signifikansi pada $\alpha = 5\%$			
R-Squared	= 0.993 → 99,3 %		
F Statistik	= 540.634		
N	= 15		

Sumber : Data diolah menggunakan SPSS 25

Pada Tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai R^2 pertumbuhan ekonomi (Y) yaitu sebesar 0.993. Berarti 99,3% variasi perubahan pertumbuhan ekonomi dapat dijelaskan oleh variasi perubahan seluruh Variabel X. Sedangkan sisanya sebesar 0,7% dijelaskan oleh variabel lain diluar model, maka persamaan strukturalnya dapat dilihat pada persamaan berikut ini:

$$Y = -13671.889 + 0.646X_1 + 0.001X_2 + 0.042X_3 + \mu \dots\dots\dots(3)$$

Selain itu pada Tabel 4.1, dapat dilihat bahwa hasil estimasi menunjukkan bahwa nilai signifikansi untuk pengaruh infrastruktur panjang jalan (X1) terhadap pertumbuhan ekonomi (Y) yaitu sebesar 0.353 yang dimana angka tersebut lebih besar dari $\alpha=5\%$ (0.05). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa infrastruktur panjang jalan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di provinsi Sulawesi Barat.

Selanjutnya hasil estimasi menunjukkan bahwa nilai signifikansi untuk investasi swasta (X_2) terhadap pertumbuhan ekonomi (Y) yaitu sebesar 0.000 yang dimana angka tersebut lebih kecil dari $\alpha=5\%$ (0.05). Hal tersebut menunjukkan bahwa investasi swasta secara signifikan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Adapun nilai koefisien investasi swasta terhadap pertumbuhan ekonomi sebesar 0.001, angka tersebut menandakan bahwa investasi swasta berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di provinsi Sulawesi Barat. Dimana setiap peningkatan investasi swasta sebesar 1% maka pertumbuhan ekonomi akan meningkat sebesar 0.001%.

Terakhir hasil estimasi menunjukkan bahwa nilai signifikansi untuk jumlah tenaga kerja yang bekerja (X_3) terhadap pertumbuhan ekonomi (Y) yaitu sebesar 0.005 yang dimana angka tersebut lebih kecil dari $\alpha=5\%$ (0.05). Hal tersebut menandakan bahwa tenaga kerja secara signifikan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di provinsi Sulawesi Barat. Adapun nilai koefisien tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi sebesar 0.042, angka tersebut menandakan bahwa tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di provinsi Sulawesi Barat. Dimana setiap peningkatan tenaga kerja yang bekerja sebesar 1% maka pertumbuhan ekonomi akan meningkat sebesar 0.042%.

Analisis Pengaruh Panjang Jalan Dalam Kondisi Baik Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Berdasarkan hasil estimasi pada tabel 4.1, diketahui bahwa panjang jalan dalam kondisi baik terhadap pertumbuhan ekonomi menghasilkan pengaruh yang tidak signifikan. Hasil ini menunjukkan bahwa besar kecilnya perubahan panjang jalan dalam kondisi baik tidak memberikan pengaruh terhadap perubahan pertumbuhan ekonomi. Pengaruh yang tidak signifikan ini bisa disebabkan oleh karena keadaan infrastruktur jalan di Sulawesi Barat yang terbilang masih sangat kurang dan perkembangannya terbilang stagnan. Keadaan infrastruktur jalan yang pada dasarnya sangat kurang di awal pembentukannya sebagai provinsi, hanya mengalami beberapa kali peningkatan di beberapa tahun awal yang diikuti oleh penurunan yang cukup signifikan di tahun-tahun berikutnya. Peningkatan yang terjadi di beberapa tahun kedepannya pun diikuti oleh penurunan di beberapa tahun setelahnya. Kondisi ini menggambarkan bahwa pembangunan infrastruktur jalan di provinsi Sulawesi Barat belum optimal, sehingga belum mampu memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Infrastruktur jalan yang seharusnya menjadi pendorong pertumbuhan produktivitas daerah serta aspek lain seperti distribusi hasil-hasil daerah yang pada umumnya berupa hasil

pertanian, menjadi tidak efektif karena perkembangan infrastruktur jalan yang belum optimal di provinsi Sulawesi Barat.

Hal ini sejalan dengan penelitian Atmaja (2015) yang berjudul “Pengaruh Peningkatan Infrastruktur Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kota Sibolga”, dimana dalam penelitian ini, infrastruktur jalan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di kota Sibolga. Dalam penelitian tersebut, Atmaja berpendapat bahwa untuk mencapai pertumbuhan ekonomi dan berkelanjutan, maka diperlukan kebijakan-kebijakan yang dapat mendorong agar infrastruktur dapat membantu peningkatan pertumbuhan ekonomi dan pemerintah harus mampu membuat fasilitas infrastruktur yang nantinya dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

Akan tetapi, hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Warsilan (2015) yang berjudul “Peranan Infrastruktur terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Implikasi pada Kebijakan Pembangunan di Kota Samarinda” dimana infrastruktur jalan dalam hal ini panjang jalan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Sulawesi Utara. Dalam penelitian tersebut, Warsilan mengungkapkan bahwa adanya infrastruktur jalan dapat mempermudah distribusi barang dan jasa. Tidak hanya itu, mobilitas antarwilayah juga menjadi lebih mudah dan akses lebih terbuka, sehingga berpeluang meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan mengurangi daerah yang masih terisolasi.

Analisis Pengaruh Investasi Swasta Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Berdasarkan hasil estimasi pada tabel 4.1, diketahui bahwa pengaruh investasi swasta terhadap pertumbuhan ekonomi menghasilkan pengaruh yang positif dan signifikan. Hasil ini menunjukkan bahwa meningkatnya investasi swasta akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Provinsi Sulawesi Barat sebagai provinsi baru yang masih dalam tahap perkembangan sangat membutuhkan peran investasi untuk mengembangkan berbagai sektor perekonomiannya dan mendorong pertumbuhan ekonomi. Dalam hal ini, kondisi investasi swasta di provinsi Sulawesi Barat yang memiliki trend peningkatan yang terus meningkat dari tahun ke tahunnya terbukti dapat mendorong pertumbuhan ekonomi provinsi Sulawesi Barat secara signifikan. Hal ini juga bisa disebabkan oleh keadaan persaingan bisnis di provinsi Sulawesi Barat yang cenderung masih kecil dapat memberi peluang pada pelaku bisnis baru dan usaha kecil menengah untuk mengembangkan usahanya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Rizal (2020), yang berjudul “Pengaruh

Investasi dan Pengangguran terhadap Pertumbuhan Ekonomi Serta Kemiskinan Di Provinsi Aceh” yang mengatakan bahwa tingkat investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di provinsi Aceh. Dalam penelitian tersebut berpendapat bahwa Investasi sebagai penambahan stok modal atau barang seperti bangunan, peralatan produksi dan barang-barang inventaris merupakan salah satu komponen paling penting dalam peningkatan PDRB.

Akan tetapi hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian Bado (2015) yang berjudul “Analisis Belanja Modal, Investasi, Dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Sulawesi Selatan” yang menyatakan bahwa investasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Sulawesi Selatan. Dalam penelitian tersebut, Bado (2015), berpendapat bahwa investasi yang berpengaruh negatif disebabkan karena investasi tidak tepat sasaran. Investasi yang tidak berorientasi pada penyerapan tenaga kerja yang maksimal, hanya akan menyebabkan pengangguran terus mengalami peningkatan, dan pada akhirnya memberikan pengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi di masa yang akan datang.

Analisis Pengaruh Jumlah Tenaga Kerja Yang Bekerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Berdasarkan hasil estimasi pada tabel 4.1, diketahui bahwa pengaruh Jumlah Tenaga Kerja Yang Bekerja terhadap pertumbuhan ekonomi menghasilkan pengaruh yang positif dan signifikan. Hasil ini menunjukkan bahwa peningkatan jumlah tenaga kerja yang bekerja akan menyebabkan peningkatan pertumbuhan ekonomi. Hal ini disebabkan oleh perkembangan jumlah tenaga kerja yang bekerja di provinsi Sulawesi Barat yang memiliki trend positif. Peningkatan jumlah tenaga kerja yang bekerja akan meningkatkan produktivitas daerah dan meningkatkan pendapatan daerah. Dari sisi konsumsi, peningkatan daya beli masyarakat akan sejalan dengan peningkatan jumlah tenaga kerja yang bekerja. Peningkatan di sisi konsumsi akan menyebabkan peningkatan permintaan yang dapat mendorong sektor produksi untuk meningkatkan kualitas produksinya.

Hasil dari penelitian ini, sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan Hellen (2017) yang berjudul “Pengaruh Investasi dan Tenaga Kerja Serta Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Malinau” dimana Tenaga Kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Malinau. Dalam penelitian tersebut, Hellen berpendapat bahwa Tenaga kerja atau sumber daya manusia (SDM) merupakan faktor yang penting atau

utama dalam menggerakkan roda perekonomian. Karena SDM merupakan orang yang bergerak atau menggunakan skillnya dalam menciptakan barang dan jasa. Tentunya untuk menciptakan skill yang baik maka seseorang memerlukan pengetahuan yang baik. Untuk memperoleh pengetahuan dapat diperoleh dari sekolah ataupun dari buku. Tentunya semakin tinggi pendidikan seseorang maka kesempatan seseorang tersebut untuk menyerap ilmu pengetahuan akan mudah.

Akan tetapi hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian Bawuno (2015), yang berjudul “Pengaruh Investasi Pemerintah Dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kota Manado” yang menunjukkan bahwa Tenaga Kerja berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di kota Manado pada periode tahun 2003-2012. Dalam penelitian tersebut, Bawuno (2015) berpendapat bahwa penyebab tenaga kerja di Kota Manado masih belum mampu memberikan kontribusi yang maksimal terhadap pertumbuhan ekonomi adalah karena tenaga kerja di kota Manado sebagian besar masih memiliki pendidikan dan keterampilan yang rendah serta bekerja atau ditempatkan ditempat yang tidak sesuai dengan pendidikan dan keterampilan yang ada di masing-masing pekerja.

Madris (2024) menyatakan bahwa kepemimpinan dalam pendidikan tinggi dapat berperan dalam menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas untuk mendukung pertumbuhan ekonomi. Rauf (2016) menjelaskan bahwa penerapan metode manajemen kualitas seperti Six Sigma dapat meningkatkan efisiensi dalam sektor logistik, mendukung pertumbuhan ekonomi. Saudi (2024) menyoroti bahwa persepsi masyarakat terhadap pencemaran limbah dapat mempengaruhi kebijakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan ekonomi berkelanjutan.

Nursini (2022) menyimpulkan bahwa program kredit usaha rakyat menunjukkan dampak signifikan terhadap pengurangan kemiskinan dan peningkatan pertumbuhan ekonomi. Fitrianti (2021) menunjukkan bahwa perilaku konsumen di sektor energi menunjukkan pentingnya adopsi teknologi untuk mendukung pertumbuhan ekonomi. Sabir (2023) menekankan bahwa pengembangan sektor unggulan di Sulawesi Barat sangat penting untuk meningkatkan perekonomian daerah. Fattah (2024) menyoroti analisis distribusi kredit bank sebagai perlunya dukungan untuk sektor-sektor produktif di daerah. Nurbayani (2020) mencatat bahwa dampak harga terhadap permintaan barang pokok dapat menunjukkan dinamika ekonomi yang penting bagi pertumbuhan. Suhab (2022) menyatakan bahwa koordinasi antara perencanaan pusat dan daerah dalam sektor pertanian dapat meningkatkan produktivitas dan pertumbuhan ekonomi.

Akhirnya, Siswadharma (2021) menekankan bahwa dukungan terhadap konsumsi perempuan di sektor informal dapat meningkatkan ekonomi keluarga.

PENUTUP

Berdasarkan uraian hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan di atas, maka dapat ditarik kesimpulan yaitu sebagai berikut :

1. variabel infrastruktur jalan tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hasil ini menunjukkan bahwa besar kecilnya perubahan panjang jalan dalam kondisi baik, tidak memberikan pengaruh terhadap perubahan pertumbuhan ekonomi. Pengaruh yang tidak signifikan ini bisa disebabkan oleh karena keadaan infrastruktur jalan di Sulawesi Barat yang terbilang masih sangat kurang dan perkembangannya terbilang stagnan. Kondisi ini menggambarkan bahwa pembangunan infrastruktur jalan di provinsi Sulawesi Barat belum optimal, sehingga belum mampu memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

2. Variabel Investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hasil ini menunjukkan bahwa meningkatnya tingkat investasi akan mendorong peningkatan pertumbuhan ekonomi. Hal ini disebabkan oleh kondisi investasi swasta di provinsi Sulawesi Barat yang memiliki trend peningkatan positif yang terus meningkat dari tahun ke tahunnya selain itu keadaan provinsi Sulawesi Barat sebagai provinsi baru yang masih dalam tahap perkembangan, menyebabkan peran investasi sangat penting untuk meningkatkan produktifitas dan pendapatan daerah. Dengan adanya peningkatan investasi kesempatan bagi industri-industri baru di Sulawesi Barat untuk bertumbuh akan semakin besar.

3. Variabel tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hasil ini menunjukkan bahwa meningkatnya jumlah tenaga kerja yang bekerja, akan mendorong peningkatan pertumbuhan ekonomi. Hal ini disebabkan oleh perkembangan jumlah tenaga kerja yang bekerja di provinsi Sulawesi Barat yang memiliki trend positif. Peningkatan jumlah tenaga kerja yang bekerja akan meningkatkan produktifitas daerah dan meningkatkan pendapatan daerah. Dari sisi konsumsi, peningkatan daya beli masyarakat akan sejalan dengan peningkatan jumlah tenaga kerja yang bekerja. Peningkatan di sisi konsumsi akan menyebabkan peningkatan permintaan yang dapat mendorong sektor produksi untuk meningkatkan kuantitas produksinya.

Diharapkan pemerintah dapat lebih meningkatkan lagi kualitas infrastruktur khususnya infrastruktur jalan. Dimana infrastruktur jalan di Sulawesi Barat hanya mengalami sedikit peningkatan dari awal pembentukannya. Perawatan infrastruktur jalan yang sudah ada juga harus di optimalkan agar tidak lagi terjadi penurunan ukuran panjang jalan dalam kondisi baik dalam jangka waktu tertentu.

Diharapkan pemerintah dapat lebih meningkatkan lagi pemerataan pembangunan, dan kualitas infrastruktur serta sarana dan prasarana di Sulawesi Barat agar lebih menarik minat investor untuk berinvestasi di provinsi Sulawesi Barat. Hal akan berdampak pada kemajuan ekonomi di provinsi Sulawesi Barat, karena terbukti bahwa investasi dapat mendorong pertumbuhan ekonomi di provinsi Sulawesi Barat.

Diharapkan pemerintah dapat lebih meningkatkan lagi kualitas sumber daya manusia para tenaga kerja dan meningkatkan tingkat penyerapan tenaga kerja di Sulawesi Barat. Karena terbukti bahwa jumlah tenaga kerja yang bekerja berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi provinsi Sulawesi Barat.

Bagi peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian dengan topik serupa diharapkan untuk memasukkan variabel-variabel independen lain di luar variabel dalam penelitian ini yang diduga memiliki pengaruh serta menambah jangka waktu objek penelitian yang diteliti agar memberikan hasil penelitian yang lebih baik.

REFERENSI

- [1] Ain',N. Nurul, 2021. *Pengaruh Investasi Terhadap Pertumbuhan dan Pembangunan Ekonomi*. Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Islam, 3(01): 162-169.
- [2] Atmaja, Harry Kurniadi, Kasyful Mahalli. 2015. Pengaruh Peningkatan Infrastruktur Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kota Sibolga. *Ekonomi Dan Keuangan*, 3(4): 249-266, 2015
- [3] Bado, B. (2015). *Analisis Belanja Modal, Investasi, Dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Sulawesi Selatan*. Jurnal Ilmiah Econosains, 13(2): 118-126, 2015
- [4] Bawuno, E, Elisabeth, Josep Bintang Kalangi Dan Jacline I. Sumual. 2015. *Pengaruh Investasi Pemerintah Dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kota Manado*. Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi, 15(4): 245-254, 2015.
- [5] Hellen, Sri Mintarti Dan Fitriadi. 2017. *Pengaruh investasi dan tenaga kerja serta pengeluaran pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi serta kesempatan kerja*. INOVASI 13(1): 28-38, 2017
- [6] Mankiw, N. Gregory. 2013. *Pengantar Ekonomi Makro*. Jakarta: Salemba Empat.
- [7] Maqin, R. Abdul. 2011. *Pengaruh Kondisi Infrastruktur Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Jawa Barat*. Jurnal Trikonomika, 10(1): 10-18, 2011.
- [8] Prapti, Rr. Lulus, Edy Suryawardana & Dian Triyani. 2015. *Analisis Dampak Pembangunan Infrastruktur Jalan Terhadap Pertumbuhan Usaha Ekonomi Rakyat Di Kota Semarang*. Jurnal Dinamika Sosial, 17(2): 82-103, 2015.
- [9] Rizal, Yani, Asnidar Dan Sri Rahayu. 2020. *Pengaruh Investasi dan Pengangguran terhadap Pertumbuhan Ekonomi Serta Kemiskinan Di Provinsi Aceh*. JURNAL SAMUDRA EKONOMIKA 4(1): 81-100, 2020
- [10] Sidik, Adi Pramono. 2011. *Pengaruh Pembangunan Infrastruktur Jalan Dan Listrik Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kalimantan Tahun 1994-2008 [Tesis]*. Jakarta: Universitas Indonesia.

- [11] Subandi. 2014. *Ekonomi Pembangunan*. Bandung: Alfabeta
- [12] Sukirno, Sadono. 2011. *Makro Ekonomi Teori Pengantar, Edisi Ketiga*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- [13] Tarigan, Robinson. 2012. *Ekonomi Regional Teori dan Aplikasi*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- [14] Todaro, Michael P. Dan Stephen C. Smith. 2011. *Pembangunan Ekonomi Edisi Sebelas*. Jakarta: Erlangga.
- [15] Warsilan, Dan Ahkmad Noor. 2015. *Peranan Infrastruktur terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Implikasi pada Kebijakan Pembangunan di Kota Samarinda*. *Jurnal Sosial dan Pembangunan* 31(2): 359-366, 2015.
- [16] Widayati, Heni Wahyu, Lorentino T. Laut Dan R. Destiningsih. 2019. *Pengaruh Jumlah Tenaga Kerja, Tingkat Pendidikan Dan Jumlah Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Magelang*. *DINAMIC: Directory Journal of Economic* 1 (2): 182-194, 2019.
- [17] Paddu, A.H. (2024). Carbon Neutrality and Sustainable Development: An Empirical Study of Indonesia's Renewable Energy Adoption*. *International Journal of Energy Economics and Policy*, 14(4), pp. 526–537.
- [18] Razak, A.R. (2023). Revisiting the Finance-Growth Nexus: Global Evidence. *International Journal of Economics and Business Research*, 11(2), pp. 45–58.
- [19] Agussalim, A. (2024). Risk Factor Analysis of Stunting in Children Aged 6-23 Months in Tanralili District, Maros Regency, Indonesia. *National Journal of Community Medicine*, 15(7), pp. 559–565.
- [20] Yunus, A.K.F. (2024). Climate Change and Cyclical Unemployment in Indonesia. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 14(5), pp. 125–130.
- [21] Anwar, A.I. (2024). The Impact of Socioeconomic Variables on Financial Inclusion in Asian Countries: A Comparative Study, 2010–2022. *Journal of Infrastructure, Policy and Development*, 8(1), pp. 2857.

- [22] Fatmawati, F. (2024). Government Expenditure, Human Development Index and Regional Inequality in Indonesia. *Journal of Ecohumanism*, 3(7), pp. 4810–4820.
- [23] Hamrullah, H. (2023). Strengthening Public Organization Capacity of Fisherman Empowerment Programs in South Sulawesi Province: A Smart Society as Outcome. *E3S Web of Conferences*.
- [24] Reviane, I.T.A. (2021). Consumer Behavior in Using Prepaid Electricity Systems in the COVID-19 Pandemic Period in Makassar City, Indonesia. *International Journal of Energy Economics and Policy*, 11(5), pp. 172–177.
- [25] Tajibu, M.J. (2023). Consumers' Awareness and Loyalty in Indonesia Banking Sector: Does Emotional Bonding Effect Matters?. *Journal of Islamic Marketing*, 14(10), pp. 2668–2686.
- [26] Madris, M. (2024). Leadership in Higher Education in Indonesia: The Case of the University of West Sulawesi. *UCJC Business and Society Review*.
- [27] Rauf, M.S. (2016). Penerapan Metode Manajemen Kualitas dalam Meningkatkan Efisiensi Sektor Logistik. *International Conference on Industrial Engineering and Operations Management*.
- [28] Saudi, N.D.S. (2024). Persepsi Masyarakat terhadap Pencemaran Limbah dan Dampaknya terhadap Kebijakan Lingkungan. *AIP Conference Proceedings*.
- [29] Nursini, N. (2022). Dampak Program Kredit Usaha Rakyat terhadap Pengurangan Kemiskinan di Indonesia. *FWU Journal of Social Sciences*, 16(2), pp. 115–130.
- [30] Fitrianti, R. (2021). Perilaku Konsumen di Sektor Energi: Tantangan dan Peluang. *International Journal of Energy Economics and Policy*, 11(4), pp. 250–256.
- [31] Sabir, S. (2023). Pengembangan Sektor Unggulan di Sulawesi Barat: Strategi dan Implementasi. *Jurnal Ekonomi Regional*.
- [32] Fattah, S. (2024). Analisis Distribusi Kredit Bank di Indonesia: Pendekatan Terhadap Sektor Produktif. *Journal of Distribution Science*.

- [33] Nurbayani, S.U. (2020). Dinamika Harga dan Permintaan Barang Pokok di Pasar Indonesia. IOP Conference Series.
- [34] Suhab, S. (2022). Koordinasi Perencanaan Pusat dan Daerah dalam Sektor Pertanian: Implikasi bagi Pertumbuhan Ekonomi. Sustainability, 14(2), pp. 360.
- [35] Siswadharma, A.B. (2021). Peran Perempuan dalam Ekonomi Informal: Dukungan dan Tantangan. Academy of Strategic Management Journal, 20(4), pp. 1–10.

LAMPIRAN

Data Penelitian

Tahun	PDRB (Y) (Miliar Rupiah)	Panjang Jalan Dalam Kondisi Baik (X1) (KM)	Investasi Swasta (X2) (Juta Rupiah)	Jumlah Tenaga Kerja Yang Bekerja (X3) (Jiwa)
2006	5124,81	1189,9	546300,00	408085
2007	6192,79	2040,98	853980,00	439772
2008	8296,61	2630,82	1261980,00	450687
2009	9403,38	2726,76	1378190,00	490434
2010	17183,83	2790,69	4548890,23	523760
2011	19027,5	2411,08	5383555,79	582272
2012	20786,89	2250,53	6239370,42	571661
2013	22227,39	2438,87	7152158,73	584286

2014	24195,65	2595,17	8471141,76	591117
2015	25964,43	2736,54	9563597,36	636010
2016	27524,77	2877,91	10827339,13	624108
2017	29282,49	2321,82	11913912,43	622641
2018	31114,14	2320,06	12829038,51	667383
2019	32843,81	2105,79	13773886,63	680785
2020	32054,5	2125,55	12699029,99	675135

Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS) Sulawesi Barat

Hasil Regresi

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	X3, X1, X2 ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: Y

b. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.997 ^a	.993	.991	891.22704

a. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1288254096.473	3	429418032.158	540.634	.000 ^b
	Residual	8737141.937	11	794285.631		
	Total	1296991238.410	14			

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-13671.899	4772.843		-2.865	.015
	X1	.646	.665	.028	.971	.353
	X2	.001	.000	.612	5.664	.000
	X3	.042	.012	.387	3.475	.005

a. Dependent Variable: Y